

**PENGARUH PENERAPAN METODE *KAISA* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN ANAK  
DIDIK DI TK BONTO MARANNU  
MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**NURUL SAKINAH**

**NIM: 20100116094**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Nurul Sakinah  
NIM : 20100116094  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulu-Bulu, 17 Juli 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Green Dumais Village No. E/2  
Judul : “Pengaruh Penerapan Metode Kaisa terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur’an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 2 September 2021

Penyusun,

**Nurul Sakinah**  
**NIM: 20100116094**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “**Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur’an Anak didik di TK Bpntomarannu Makassar**”, yang disusun oleh Nurul Sakinah, NIM: 20100116094, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Selasa, tanggal 14 September 2021 M, bertepatan dengan 07 Safar 1443 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 14 September 2021.  
07 Safar 1443 H.

### DEWAN PENGUJI: Nomor SK 3058

Ketua	: Dr. Rappe, M. Pd. I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Rosdiana, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



**Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.**  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

Segala puji penyusun persembahkan ke hadirat Allah swt. Yang Maha Mengetahui, mengajarkan manusia apa yang belum diketahui dengan perantaraan kalam, dan atas taufik-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur’an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar”**, ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan, panutan, pemberi cahaya terang, Rasulullah saw. atas perjuangannya yang telah membawa risalah Islam sehingga manusia terlepas dari belenggu kejahiliah menuju peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai dewasa ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan dan kesabarannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, tetapi peneliti menyadari bahwa sejak awal persiapan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara moral maupun material, serta doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini. Permohonan maaf juga kepada semua pihak yang telah merasa terbebani atas penyelesaian skripsi ini, namun peneliti berdoa semoga Allah swt. akan selalu memberikan pahala kepada siapa saja yang telah terlibat di dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam, peneliti bersyukur dan berterima kasih atas rida dari Allah swt. yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada peneliti hingga tahap penyelesaian skripsi. Begitu pula, peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayah Muh. Idrus dan ibu Bajinah yang begitu banyak berkorban dalam tahap penyelesaian, panjatan doa beliau pula yang tidak mampu diukur seberapa

banyak, hingga kekuatan doa itulah yang mampu menjadikan peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan S1-nya, serta tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada kakak Muh. Amirul Haq, Muh. Khadafi Idrus dan Diyan Hardianti Ilyas, yang penuh perhatian memberikan semangat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV.
2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U., M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin, M.Pd.I., sebagai Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. Nuryamin, M.Ag dan Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A., selaku Pemimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd., dan Dr. Muhammad Rusmin, M.Pd.I., sebagai Penguji I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, masukan dan pengetahuan baru dalam perbaikan skripsi ini.

6. Para dosen khususnya Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. dan Rafiqoh Al Munawwarah, S. Kep., S.pd.I., M.Pd.I. dan Bahraeni ,S.Ag karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
7. Kepada sahabat yang selalu ada di belakang layar Octaviana, Misnawati, Ira Herani, Riska, dan Akrimah Az Zahra yang selalu memberi semangat yang luar biasa tanpa henti.
8. Kepada Nur Rahma, S.Pd, Rika Widiyah Syarif, S.Pd., Nurwidhatul Ummah, Riska Darwis S.Pd., Muhammad Sukri S.Pd., dan rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 terkhusus kepada kelompok 5&6 yang tidak dapat disebut satu per satu terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh studi.
9. Teman-teman KKN Angkatan Ke-61 UIN Alauddin Makassar yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
10. Kepada Muslimah MPM UIN Alauddin Makassar dan Muslimah FUAS Bone yang telah memberi pengalaman dalam ukhuwah islamiyah.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 2 September 2021

Peneliti,



**Nurul Sakinah**

**NIM 20100116094**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-13</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>14-30</b>
A. Penerapan Metode Kaisa .....	14
B. Kemampuan Menghafal al-Qur'an .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31-42</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Metode Pengumpulan Data .....	33
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>43-56</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57-58</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59-60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61-80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Definisi dan Indikator pada Variabel Penelitian .....	8
Tabel 3.1	Data Populasi Anak Didik.....	32
Tabel 3.2	Kategorisasi .....	40
Tabel 4.1	Data Pre-test Kemampuan Menghafal al-Qur'an Kelas B/1....	43
Tabel 4.2	Output Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sebelum (Pre-test) Penerapan Metode Kaisa.....	44
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sebelum (Pre-test) Penerapan Metode Kaisa .....	45
Tabel 4.4	Kategorisasi Kemampuan Menghafal al-Qur'an Sebelum (Pre-test) Penerapan Metode Kaisa.....	45
Tabel 4.5	Data Post-test Kemampuan Menghafal al-Qur'an Kelas B/1..	46
Tabel 4.6	Output Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sesudah (Post-test) Penerapan Metode Kaisa .....	47
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sesudah (Post-test) Penerapan Metode Kaisa .....	48
Tabel 4.8	Kategorisasi Kemampuan Menghafal al-Qur'an Sesudah (Post-test) Penerapan Metode Kaisa.....	48
Tabel 4.9	Uji Normalitas Teknik Kolmogorof Smirnov .....	50
Tabel 4.10	Paired Samples Statistics .....	51
Tabel 4.11	Paired Samples t-Test.....	52



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>damah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: - كَيْفَ = *kaifa*

- هَوْلٌ = *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>damah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: - مَاتَ، رَمَى، قِيلَ، يَمُوتُ

## 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudah al-atfā*

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّل = nazzala

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh: الشُّمُسُ، الزُّلْزَلَةُ.

### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh: تَأْمُرُونَ، أَمْرٌ

### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan *munaqasyah*.

### 9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

### 10. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf pertama pada penulisan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-),

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*  
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī  
 Abū Naṣr al-Farābī  
 Al-Gazālī  
 Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibn)  
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Nurul Sakinah  
NIM : 20100116094  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar

---

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sebelum penerapan metode *kaisa* di TK Bonto Marannu Makassar. 2) Mendeskripsikan kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sesudah penerapan metode *kaisa* di TK Bonto Marannu Makassar. 3) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental, one-group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik berjumlah 51 anak didik. Sedangkan sampel yaitu kelas B/1 berjumlah 15 anak didik. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar butir-butir soal tes lisan dan pedoman observasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deksriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS.

Berdasarkan data pre-test anak didik yang telah dianalisis secara deskriptif maka disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an: (1) Sebelum penerapan metode *kaisa* (pre-test) tergolong kategori sedang dengan interval nilai 19,91-32,58, yaitu 9 anak didik (60%), dengan rata-rata 26,25. Dilakukan pembelajaran yang seperti biasanya yang dilaksanakan di sekolah. (2) Sesudah penerapan metode *kaisa* tergolong kategori sedang dengan interval nilai 47,47-70,02, yaitu 11 anak didik (73%), dengan rata-rata adalah 58,75. Dilakukan dengan penerapan metode *kaisa*. (3) Hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS dengan uji Paired Sampel t-test, maka diperoleh nilai nilai t -11,856; df = 14; dan sig. = 0,000. karena nilai sig. adalah 0,000 yang berarti dibawah 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode *kaisa* pada anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menambah keluasan materi skripsi yang berkaitan dengan penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafala al-Qur'an anak didik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan sosial dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga Negara dalam mewujudkan salah satu tujuan yang dicita-citakan oleh pembukaan Undang Undang Dasar (UUD) 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari pendidikan anak sejak usia dini sebagai modal yang sangat berharga bagi kepribadian seorang anak dikemudian hari. Pada saat ini anak-anak berada pada masa keemasannya. Nilai-nilai spiritual pun sangat baik dikembangkan pada usia dini. Tidak hanya kepada lembaga pendidikan formal saja tetapi juga kepada lembaga pendidikan informal maupun non-formal dalam bentuk Taman Pendidikan al-Qur'an. Dalam pandangan penulis, hal ini merupakan sesuatu yang sangat urgen karena pendidikan al-Qur'an adalah sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat Islam Indonesia yang ternyata belum mendapatkan perhatian serius. Hal ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h.5.

substansi dan *output* pembelajaran sehingga, sistem pendidikan al-Qur'an ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca al-Qur'an dengan kemampuan yang standar. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran.

Sementara, hakikat pendidikan al-Qur'an adalah agar individu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pemahaman yang benar, dan orang tua merupakan madrasah pertama yang berperan penting untuk mengenalkan dan memahamkan al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak dini. Mengenalkan al-Qur'an sejak dini merupakan langkah awal sebelum pembelajaran lainnya dan merupakan solusi masalah utama untuk generasi ke depan yang tangguh, beriman, berilmu dan berakhlak mulia, karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan yang diberikan pada masa dewasa. Pepatah Arab yang cukup terkenal mengatakan:<sup>2</sup>

التَّعَلَّمَ فِي الصَّغَرِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْحَجَرِ \*\* التَّعَلَّمَ فِي الْكِبَرِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْمَاءِ

Terjemahnya:

Belajar di waktu muda laksana mengukir di atas batu, dan belajar di waktu tua laksana melukis di atas air.

Waktu muda adalah waktu yang sangat tepat digunakan sebaik-baiknya untuk belajar, karena waktu mereka masih banyak dan tidak disibukkan dengan bekerja sehingga otak mereka masih *fresh*. Sebaliknya, belajar di waktu tua cukup mudah menerima pelajaran namun hasilnya juga sementara, gampang ingat, gampang pula dilupa seperti melukis di atas air.

---

<sup>2</sup>Hartono Arie Indonesia, *Belajar Waktu Muda Bagai Mengukir Batu*, hartonoindo.blogspot.co.id/2013/02/belajar-waktu-muda-bagai-mengukir-batu.html?m=1, ( 1 Juli 2019)

Bagi setiap keluarga muslim, menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup> Allah menurunkan al-Qur'an untuk dipelajari dan Allah menjamin untuk menjaganya, sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-Hijr /15 : 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>4</sup>

Dari ayat di atas, Allah swt. menegaskan bahwa sesungguhnya Dialah yang menurunkan al-Qur'an dan memelihara atau menjaganya. Dalam kitab Tafsir al-Bahr disebutkan bahwa makna dari kata memelihara (al-Hifz) ada tiga:<sup>5</sup> *Pertama*, Allah menjaganya dari setan. *Kedua*, Allah menjaganya dengan cara mengekalkan syariat Islam sampai hari kiamat, sebagaimana disinggung oleh Imam Hasan al-Bashri, dan *ketiga*, Allah menjaganya di dalam hati orang-orang yang menginginkan kebaikan dari al-Qur'an sehingga jika ada satu huruf saja yang berubah dari al-Qur'an, maka seorang anak kecil akan mengatakan “engkau telah berdusta dan yang benar adalah demikian.”

Dewasa ini, upaya menghafalkan al-Qur'an tidak hanya berkembang di kalangan pondok pesantren saja. Namun, lembaga-lembaga pendidikan seperti halnya sekolah juga telah menerapkan hafalan al-Qur'an. Baik dari tingkat

---

<sup>3</sup>Nurul Tarbiyatun, *Implementasi Metode Card Short untuk Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Hadis Materi QS. Al-Qori'ah dan At-Tin pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (Salatiga: UIN Salatiga, 2011), h. 1.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. IX; Bandung: Diponegoro, 2016), h. 543.

<sup>5</sup>Jumal Ahmad, *Tafsir Surat Al-Hijr Ayat 9:Penjagaan Allah SWT Terhadap Al-Quran*, <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com>, (1 Juli 2019).



lembaga PAUD, SD, SMP, maupun SMA. Menghafalkan al-Qur'an berhak dilaksanakan siapa pun. Namun salah satu faktor yang berpengaruh dalam kemudahan menghafalkan adalah usia. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal. Untuk itu, pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan sebagai wadah pembelajaran sejak dini. Setiap anak akan menyerap informasi cukup cepat tanpa keragu-raguan maka dari itu pembelajaran menghafal al-Qur'an dianjurkan diajarkan sejak masa anak-anak.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup> Pemberian rancangan pendidikan pada lembaga PAUD salah satunya berupa pengetahuan keagamaan. Pengetahuan keagamaan tersebut dapat berupa hafalan surah pendek, hadis, dan doa sehari-hari. Salah satu lembaga PAUD yang menyelenggara hafalan surah pendek adalah TK Bonto Marannu Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.

TK Bonto Marannu adalah salah satu sekolah yang menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an berupa hafalan surah pendek, dan bacaan doa sehari-hari. Namun kegiatan pembelajaran untuk hafalan surah-surah pendek masih terbilang belum maksimal, ada anak yang masih tertinggal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, dari 32 anak, yang belum mencapai target hafalan sebanyak 7 anak. Adapun faktor penyebab ketertinggalan tersebut antara lain adalah kesulitan anak dalam melafazkan ayat, Orang tua belum mengenalkan huruf

---

<sup>6</sup>Indria, "Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal," vol. 1 no. 1 (September 2016), h. 57. <https://data.lipi.go.id/dataset.xhtml?persistentId=hdl:20.500.12690/RIN/6RNCCN> (Diakses 15 juli 2020)

hijaiyah sama sekali, dan kemampuan siswa dalam menghafal masih kurang. Problematik ini yang kemudian menjadi PR para guru dalam dunia pendidikan untuk pencapaian target hafalan surah pendek siswa-siswi mereka.

Pada periode awal perkembangan anak, sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu, termasuk surah-surah pendek dalam al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan Islam, yaitu pada saat itu umat Islam lebih mengutamakan hafalan daripada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila di samping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.<sup>7</sup>

Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, misalnya dengan membaca, menulis dan memahami al-Qur'an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai qurani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.

Pelaksanaan aktivitas menghafal menggunakan pendekatan yang kreatif juga mampu meningkatkan minat, motivasi serta mengekalkan momentum pelajar dalam proses hafalan al-Qur'an seterusnya mengoptimalkan kualitas dan potensi diri pelajar. Metode gerakan dan isyarat yang dilakukan oleh guru akan terekam dengan baik dalam memori anak. Sehingga anak akan dapat menghafal dengan mudah. Metode gerakan dan isyarat ini dikenal dengan sebutan metode *Kaisa*.

Metode *Kaisa* merupakan metode menghafal dengan gerakan dan isyarat. Metode tersebut memiliki ciri khas yang dapat menarik perhatian anak, termasuk di dalamnya melalui gerakan-gerakan yang menggambarkan arti ayat. Dengan

---

<sup>7</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 122.

metode yang menyenangkan ini anak tidak akan mudah jenuh. Metode tersebut diteliti untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti Khadijah peningkatan kemampuan menghafal siswa setelah penerapan metode *kaisa* hal ini dibuktikan melalui persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 80% dengan jumlah ziyadah sebanyak 3 ayat setiap kali pertemuan dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 100% siswa telah mampu memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan jumlah ziyadah 5 ayat setiap kali pertemuan. Dengan demikian penerapan metode *Kaisa* sangat efektif diterapkan dalam menghafal al-Qur'an khususnya bagi anak-anak TK atau sekolah dasar.

Hasil penelitian lainnya dari Umami Salamah mengungkapkan pembelajaran metode *Kaisa* dalam menghafal al-Qur'an sangat sesuai diterapkan pada anak. Metode dirancang untuk mempermudah anak dalam menghafal al-Qur'an. Proses pembelajaran yang menyenangkan, mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, dan menghubungkan beberapa kecerdasan. Diharapkan model ini mampu membawa anak-anak mencintai, menghafal, memahami, dan mentadaburi al-Qur'an dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode hafalan dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar".

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok pada penulisan skripsi ini adalah bagaimana pengaruh penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal anak didik di TK Bonto

Marannu Makassar. Masalah pokok tersebut dikembangkan menjadi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sebelum penerapan metode *Kaisa* di TK Bonto Marannu Makassar?
2. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sesudah penerapan metode *Kaisa* di TK Bonto Marannu Makassar?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar?

### C. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,<sup>8</sup> maka pengujian hipotesis ini merujuk pada rumus:<sup>9</sup>

$$H_0 : \rho = 0 \text{ atau } H_a : \rho \neq 0$$

*H<sub>0</sub>* : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik TK Bonto Marannu Makassar.

*H<sub>a</sub>* : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik TK Bonto Marannu Makassar.

### D. *Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian*

#### 1. *Definisi Operasional Variabel*

Dalam penulisan skripsi ini, berikut disertakan istilah-istilah yang menyangkut tentang permasalahan yang akan dijadikan topik kajian agar dapat lebih terarah dan memberi gambaran.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 63.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 69.

penerapan Metode *Kaisa*

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas atau variabel *independent* (*x*) yaitu metode *Kaisa* sebagai dan variabel terikat atau variabel *dependent* (*y*) yaitu tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an.

**Tabel 1.1 : Definisi dan Indikator pada Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator
<b>Variable (Metode <i>Kaisa</i>)</b>	Metode <i>Kaisa</i> adalah cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestesis yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi anak didik untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Qur'an yang diberikan.	Pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestesis yang disesuaikan dengan arti tiap ayat
<b>Variable Y (Kemampuan menghafal al-Qur'an )</b>	Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki anak didik agar dapat menghafal al-Qur'an. Kemampuan menghafal al-Qur'an dalam penelitian ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahfiz</li> <li>2. Tajwid</li> <li>3. Kefasihan</li> <li>4. Adab</li> </ol>

	<p>lebih ditekankan kepada kemampuan dalam melafalkan huruf atau <i>lafaz</i> ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, <i>makharijul huruf</i>, dan sifat hurufnya.</p>	
--	---	--

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi guru dan anak didik di TK Bonto Marannu Makassar dengan mengungkapkan fakta-fakta tentang penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an pada pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, penyusun akan meneliti proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Kaisa* yang telah diterapkan TK Bontomarennu Makassar, terhadap kemampuan anak didik menghafal al-Qur'an.

### E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kajian pustaka yang dilakukan oleh penyusun, maka ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul ini. Hasil penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Sitti Khadijah yang berjudul : “*Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Jus Amma Melalui Penerapan Metode Kaisa pada Pembelajaran Ilmu Tahfiz Qur'an di SDIT Al-Qalam Kendari*” mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menghafal siswa setelah penerapan metode kaisa hal ini

dibuktikan melalui persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 80% dengan jumlah ziyadah sebanyak 3 ayat setiap kali pertemuan dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 100% siswa telah mampu memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan jumlah ziyadah 5 ayat setiap kali pertemuan. Dengan demikian penerapan metode *Kaisa* sangat efektif diterapkan dalam menghafal al-Qur'an khususnya bagi anak-anak TK atau sekolah dasar.<sup>10</sup> Perbedaan dari skripsi yang disusun oleh Sitti Khadijah adalah penelitian kualitatif sedangkan penulis jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.

2. Skripsi yang ditulis Umi Salamah yang berjudul : “*Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal al-Qur'an Pada Anak*” mengungkapkan pembelajaran metode *Kaisa* dalam menghafal al-Qur'an sangat sesuai diterapkan pada anak. Metode dirancang untuk mempermudah anak dalam menghafal al-Qur'an. Proses pembelajaran yang menyenangkan, mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, dan menghubungkan beberapa kecerdasan. Diharapkan model ini mampu membawa anak-anak mencintai, menghafal, memahami, dan mentadaburi al-Qur'an dalam kehidupannya.<sup>11</sup> Perbedaan dari skripsi yang disusun oleh Umi Salamah adalah penelitian kualitatif sedangkan penulis jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.
3. Skripsi yang ditulis R.A Uswatun Hasanah yang berjudul : “*Analisis Peran Guru Dalam Menghafal al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh*” mempunyai peran penting terhadap perkembangan hafalan al-Qur'an

---

<sup>10</sup>Sitti Hadijah, Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Juz Amma Melalui Penerapan Metode Kaisa pada Pembelajaran Ilmu Tahfiz Qur'an di SDIT al-Qalam Kendari, *skripsi*, IAIN Kendari 2017, h. 60

<sup>11</sup>Umi Salamah, Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal al-Qur'an pada Anak, *Jurnal*, Ta'limuna. Volume.7, No. 2, September 2018, h. 127

menggunakan metode kinestetik karena penggunaan metode kinestetik ini membutuhkan guru yang selalu senantiasa membimbing dan mengembangkan potensi menghafal al-Qur'an sehingga anak mampu dan mahir dalam menghafal al-Qur'an.<sup>12</sup> Perbedaan dari skripsi yang disusun oleh R.A Uswatun Hasanah adalah penelitian kualitatif sedangkan penulis jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dina Nuzul Rahmawati, dkk “*Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017*” Tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal surat-surat pendek anak B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sudah mengalami peningkatan atau kemajuan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.<sup>13</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Shohifatun Nasihah yang berjudul : “*Peningkatan Hafalan Surah Al Kafirun Melalui Metode Gerak Kinestetik di PAUD Berbasis Aqidah Islam (BAI) Khoiru Ummah Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan menghafal surah Al Kafirun melalui metode gerak kinestetik di PAUD Berbasis Aqidah Islam Khoiru Ummah Semarang sebelum dilaksanakan penelitian kelas sebesar 39%. Setelah dilakukan tindakan kelas yang yaitu melalui metode gerak kinestetik diperoleh hasil

---

<sup>12</sup> R.A Uswatun Hasanah, Analisis Peran Guru Dalam Menghafal al-Qu'an Dengan Menggunakan Metode Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh, *skripsi*,(Banda Aceh,2019).

<sup>13</sup>Dina Nuzulul Rahmawati, Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017, *Jurnal*, Volume 4, No. 1, Januari 2018. h. 44



Siklus I sebesar 64% dan Siklus II meningkat menjadi 80%. Hasil penelitian ini sudah terpenuhi indikatornya sebesar 75% yang telah ditetapkan sekolah.<sup>14</sup>Perbedaan dari skripsi yang disusun oleh Shohifatun Nasihah adalah penelitian kualitatif sedangkan penulis jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sebelum penerapan metode *Kaisa* di TK Bonto Marannu Makassar.
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sesudah penerapan metode *Kaisa* di TK Bonto Marannu Makassar.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan setelah penelitian ini dapat bernilai guna sebagai berikut:

- a. Manfaat Ilmiah

Sebagai wujud sumbangsih penulis terhadap upaya peningkatan perbendaharaan karya-karya ilmiah dalam spesifikasi kemampuan menghafal al-Qur'an menggunakan metode *Kaisa* pada anak didik di TK Bonto Marannu Makassar, sehingga konsep-konsep yang telah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya tulis ini, baik eksistensinya sebagai pembanding, pelengkap, maupun penambah kerangka berpikir pendidik dalam

---

<sup>14</sup>ShohifatunNasihah,Peningkatan Hafalan Surah Al Kafirun Melalui Metode Gerak Kinestetik di PAUD Berbasis Aqidah Islam (BAI) Khoiru Ummah Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, (Semarang,2018)

upaya pembentukan kepribadian siswa yang disosialisasikan oleh para pembaca, khususnya para pendidik dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian terhadap objek pembahasan ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *Kaisa* di TK Bonto Marannu Makassar, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran dalam menghafalkan al-Qur'an.

Hasil penelitian ini dapat mengungkap bahwa penggunaan metode *Kaisa* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

c. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai input atau sumber informasi bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan kajian dan riset lebih lanjut tentang penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Penerapan Metode Kaisa***

##### **1. Pengertian Penerapan Metode Kaisa**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>1</sup> Pengertian Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata ini terdiri dari dua kata, yaitu “*metha*” yang berarti “melalui atau melewati” dan “*hodos*” yang berarti “jalan atau cara.” Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut istilah metode adalah jalan yang di tempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Topan Setiawan, Pengertian dan Definisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian, <https://www.google.co.id/amp/s/setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metodepenelitianandanmetodepenelitian/amp> (05 Agustus 2019)

<sup>2</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Cet,1; Semarang: Rasail Media Group, 2009), h.7-9

Menurut Muhibbin Syah, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut, maka jelaslah bahwa metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang pendidik menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu artikel menyebutkan bahwa Metode *Kaisa* adalah salah satu dari sekian banyak metode dalam menghafal al-Qur'an, namun kekuatan metode *Kaisa* terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal, dan tetap mengutamakan tajwid.<sup>4</sup> Metode *Kaisa* adalah cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestesis yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Qur'an yang diberikan.

## 2. Konsep tentang Metode *Kaisa*

Dalam penerapannya, metode *Kaisa* tidak hanya sekedar menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, melainkan mengetahui terjemahan ayat yang dihafalkan dalam bentuk kinestetik atau gerakan, sehingga metode ini sangat menyenangkan bagi anak.

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 200

<sup>4</sup>Bersama Islam, *Lima bersaudara Ini Hafal Quran dengan Metode Unik*, [www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html?m=1](http://www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html?m=1) (02 Agustus 2019)

Metode kaisa juga merupakan pengembangan dari metode ummi. Tahapan pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* yakni Pembukaan; Apersepsi; Penanaman Konsep; Latihan/keterampilan; Evaluasi; dan Penutup. Pembukaan dilakukan dengan kegiatan mengondisikan peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Penanaman konsep yang dimaksudkan adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Selanjutnya, Pemahaman konsep ialah memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Latihan/keterampilan: ialah mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Evaluasi: adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Penutup: adalah mengondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustaz atau ustazah.<sup>5</sup>

### 3. Sejarah Metode Kaisa

Metode *Kaisa* merupakan pengembangan dari metode *ummi* sebagai salah satu metode dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang di ciptakan oleh Ustadzah Laili Tri Lestari yang merupakan istri dari Ustadz Kamaluddin Marsus seorang pendiri atau perintis dari sebuah wadah yang berpusat di Makassar yaitu *Arrahman Qur'anic Learning ('AQL) Center* yang dibentuk pada 1

---

<sup>5</sup>Umami Foundation Indonesia, "Tentang Umami", *Situs Resmi Umami Foundation*. <https://ummifoundation.org/detailpost/7-tahapan-pembelajaran/> (12 Desember 2018)

Muharram 1430 H (29 Desember 2008). ‘AQL merupakan sebuah lembaga yang dipimpin oleh Ust. Bachtiar Nasir, Lc., MM yang memiliki gerakan *Islah*/perbaikan dan *Tajdid*/pembaharuan bergerak di bidang Dakwah, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Kaderisasi yang bersemangat untuk mengembalikan masyarakat umum kepada al-Qur’an.

Metode *Kaisa* ini pertama kali digagas oleh Ustadzah Laili Tri Lestari sejak tahun 2012 saat mengajar di sekolah Islam Athirah Makassar. Metode ini secara resmi diberi nama “Metode *Kaisa*” pada tahun 2014 dan mulai dikenal masyarakat Indonesia karena pada saat itu Kaisa Aulia Kamal (anak keempat dari tujuh bersaudara), dari pasangan Ustadz Kamaluddin Marsus dan Ustadzah Laili Tri Lestari lolos di audisi Hafizh Qur’an Trans 7 sebagai juara tiga dan juara favorit.<sup>6</sup> Saat itu Kaisa masih berusia lima tahun. Dengan menerapkan metode ini, Kaisa dan semua saudaranya menjadi Hafizh Qur’an. Metode ini kemudian disebarluaskan oleh *Ar-Rahma nQur’anic Learning* (‘AQL) *Islamic Center* melalui Rumah Tadabbur Qur’an (RTQ) tempat metode ini diajarkan, di bawah binaan Ustadz Bachtiar Nasir.

Metode gerakan ini merupakan metode ciptaan Laili sendiri yang memang menyukai seni. Menurutny metode ini tercipta untuk mempermudah Kaisa dalam menghafal. Setiap kata dalam sebuah ayat diberikan gerakan tertentu untuk mempermudah Kaisa menghafal dan memahami isi ayat tersebut, misalnya gunung (Jabal) digambarkan dengan kedua tangan yang meruncing membentuk segitiga, atau api digambarkan dengan telapak tangan yang mengembang dan menguncup.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>PKS Bondowoso, “Subhanallah Lima Bersaudara Cilik Ini Hafizh Qur’an Asal Makassar”, *Situs Resmi*. <http://liputanlima.com/lifestyle/2016/02/08/subhanallah-lima-bersaudara-cilik-ini-hafizh-quran-asal-makassar> (02 Agustus 2019).

<sup>7</sup>Ririn, *Begini Cara Kaisa hafiz Cilik Lafalkan al-Qur’an dengan Gerakan*, <http://ramadan.detik.com/read/2014/07/10/begini-cara-kaisa-hafiz-cilik-lafalkan-al-Qur’an-dengan-gerakan> (03 Agustus 2019).

#### 4. Langkah Pembelajaran Metode Kaisa

Berikut langkah-langkah pembelajaran menghafal dengan metode *Kaisa*.<sup>8</sup>

- a) Guru memberi salam.
- b) Menyiapkan atau memberi aba-aba kepada anak didik untuk duduk rapi persiapan proses belajar mengajar.
- c) Mengabsensi kehadiran anak didik.
- d) Membaca basmalah dan do'a sebelum belajar.
- e) *Muroja'ah* atau mengulang hafalan.
- f) Tambahan hafalan dengan membaca ayat perkata dengan gerakan/kinestetik.
- g) Menjelaskan hukum tajwid serta maknanya/tafsirnya.
- h) Anak didik melafalkan ayat secara berulang-ulang sampai ayat tersebut dihafal.
- i) Satu per satu anak didik melafalkan ayat sesuai hukum tajwidnya dan menerjemahkan per kata dengan gerakan.
- j) Guru menyimak hafalan ayat yang dihafalkan dengan gerakan atau kinestesis oleh masing-masing anak didik.
- k) Guru membenarkan jika ada kesalahan dengan hukum tajwid serta artinya dan gerakan.
- l) Setelah ayat pertama dihafal, guru membimbing anak didik untuk lanjut ke ayat berikutnya dengan perlakuan yang sama.
- m) Merefleksi pembelajaran dengan memberi *game* sambung ayat (yaitu hafalan surat-surat secara berkesinambungan).
- n) Menutup pembelajaran dengan do'a senandung al-Qur'an dan do'a *kafaratul majelis* secara berjama'ah.

---

<sup>8</sup>Maryam," Studi Komparatif Kemampuan Menghafal al-qur'an Antara Metode Kaisa dan Metode Wafa pada Santri Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Hombis Kota Kendari". *Skripsi* (Kendari : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2017). h. 13.

## 5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Kaisa

Sama dengan metode yang lainnya, metode Kaisa pun memiliki keunggulan dan kelemahan, diantaranya: <sup>9</sup>

### a. Keunggulan Metode *Kaisa*

- 1) Melatih anak dalam mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri. Otak kanan dilatih dengan gerakan, otak kiri dengan menghafal.
- 2) Gerakan membuat anak rileks ketika menghafal dan mudah memahami arti setiap ayat.
- 3) Metode ini menarik perhatian anak untuk menghafal sehingga suasana kelas menjadi hidup.
- 4) Anak mudah menghafal dan melafalkan ayat melalui nada yang digunakan yaitu nada *ummi*.
- 5) Penekanan-penekanan nadanya disesuaikan dengan hukum tajwidnya.

### b. Kelemahan Metode *Kaisa*

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan khusus guru.
- 2) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.

## B. Kemampuan Menghafal al-Qur'an

### 1. Pengertian Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>10</sup> Kecakapan yang dimaksud adalah lancar saat membaca al-Qur'an dengan fisih dan tepat sesuai kaidah tajwid. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, dalam

---

<sup>9</sup>Maryam, "Studi Komparatif Kemampuan Menghafal al-qur'an Antara Metode Kaisa dan Metode Wafa pada Santri Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Hombis Kota Kendari". *Skripsi* (Kendari : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2017). h. 14.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoesia*, edisi Keempat, h. 818.



mempelajari al-Qur'an perlu melalui proses awal yakni belajar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, belajar membaca al-Qur'an sangat penting.

Secara etimologi menghafal berasal dari kata hafal yang dalam bahasa Arab disebut *hafaza* dengan arti ingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>11</sup>

Roeijakker dalam bukunya yang berjudul *Cara Belajar Review* mengemukakan bahwa menghafal (mengingat) pada umumnya dianggap sebagai suatu proses yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- a. *Acquisition* (Perolehan), adalah tahap mempelajari keterangan yang bersangkutan pada tingkat permulaan
- b. *Storage* (Penyimpanan), adalah tahap penyimpanan keterangan dalam otak sampai waktunya nanti diperlukan
- c. *Retrieval* (Pencarian), adalah tahap mendapatkan kembali sewaktu keterangan itu diperlukan.<sup>12</sup>

Memori (ingatan) bukanlah suatu organ dalam tubuh seseorang seperti halnya mata, telinga, hidung, atau lidah. Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl mengemukakan bahwa "Memori adalah bagian yang begitu vital dalam proses belajar."<sup>13</sup> Memori pada suatu saat akan mengalami proses kelupaan.

Beberapa teori telah dikemukakan oleh para ahli sebagaimana yang terdapat pada teori berikut ini:

- a. Teori Memudar Secara Pasif (*Passive Decay Theory*)

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 29.

<sup>12</sup>Ad Roeijakker, *Cara Belajar Review*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005). h. 23.

<sup>13</sup>Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21st Century*, terj. Dedy Ahimsa, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2003), h. 66.

Teori ini menjelaskan bahwa ingatan akan membuat jejak fisik dalam otak seseorang yang lama kelamaan akan hilang dengan berlalunya waktu. Jadi, ibarat jalan setapak yang melintas pada suatu padang rumput, jalan itu akan hilang jika tidak digunakan (dilalui).

b. Teori Penekanan (Respression Theory)

Teori ini berasal dari karya Sigmund Freud tentang bawah sadar. Menurut ahli ini, ingatan-ingatan yang tak menyenangkan atau tidak dapat diterima dengan sengaja ditekan masuk ke bawah sadar oleh orang-orang bersangkutan agar ingatan-ingatan itu tidak menyertainya. Dalam perumusan Freud, Respression adalah tindakan menjauhkan ide-ide yang tak dapat diterima dari kesadaran, yakni dengan memasukkannya ke dalam bawah sadar. Ini merupakan sebuah metode untuk melupakan secara tak sadar ingatan-ingatan yang menyakitkan diri seseorang. Ingatan-ingatan demikian itu harus ditekan, karena jika seseorang menyadarinya maka akan menjadi khawatir atau gusar.

Asas penekanan ini kemudian dikenal sebagai kaidah tentang kelupaan dengan penekanan (*The Law of Forgetting by Respression*). Menurut kaidah ini, seseorang lebih mudah melupakan suatu ingatan yang bertentangan dengan kesenangan atau harga dirinya ketimbang dengan yang tidak bertentangan.

c. Teori Pemutar Balik Secara Sistematis (*Systematic Distortion*)

Menurut teori ini, ingatan-ingatan seseorang dapat diubah-ubah atau diputar balik sehingga sejalan dengan nilai-nilai dan minat orang-orang yang bersangkutan. Jadi, orang yang menyimpangkan ingatannya agar sesuai dengan apa yang diinginkannya atau yang menurut perasaannya demikian.

d. Teori Gangguan (Interference Theory)

Teori ini menyatakan bahwa, kelupaan terjadi karena suatu pengetahuan yang dipelajari terganggu oleh pengetahuan lainnya.

e. Teori Kegagalan Pencarian (Retrieval Failure Theory)

Menurut teori ini, kelupaan terjadi karena gangguan pengetahuan. Gangguan ini menyebabkan seseorang tidak dapat menemukan petunjuk yang tepat. Jadi, teori ini didasarkan pada apa yang disebut *Cue Dependent Forgetting* yaitu kelupaan yang bergantung pada isyarat.<sup>14</sup>

Dalam upaya mencegah hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan ke arah kemampuan menghafal sebaiknya dilakukan secara klasikal, mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan ringan tentang arti kata sehingga mudah dimengerti oleh anak. Jika ayat yang diterjemahkan terlalu panjang, maka ayat tersebut harus dibagi menjadi satu-satuan kalimat, dan masing-masing satuan ini kemudian diberikan penjelasan seperlunya.<sup>15</sup> Hal ini dilakukan melalui pengarah dan bimbingan, pengajaran terarah agar anak dapat memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Terjadi proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai suatu interaksi timbal balik antara terdidik dengan informasi dan lingkungan belajar.<sup>16</sup> Setelah melalui aktivitas belajar dalam waktu tertentu, anak diharapkan mengalami perubahan kemampuan, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, dan sebagainya.

Al-Qur'an secara bahasa berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan

---

<sup>14</sup> Moghtas Buicori, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan, 1992), h. 235.

<sup>15</sup> M. Chatib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), h. 31.

<sup>16</sup> Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>17</sup> Oleh karena itu al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>18</sup>

Selain itu, al-Qur'an juga mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.<sup>19</sup>

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, pada umumnya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu, termasuk surah-surah pendek dalam al-Qur'an. Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang sangat penting bagi umat Islam. Hal ini karena seseorang terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan Islam, di mana lebih banyak orang yang mengutamakan hafalan daripada tulisan.

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi

---

<sup>17</sup>Anshori, *Ulumul Quran*, (Cet. 3; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 157.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 3.

<sup>19</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Cet. 17; Bogor: Pustaka LiteraAntar Nusa, 2016), h. 15.

tanpa ada perubahan.<sup>20</sup> Menurut Andi Rosa al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna- maknanya bersifat *muhkamat*.<sup>21</sup>

Sementara menurut para ahli ushul fiqh al-Qur'an secara istilah adalah:<sup>22</sup>

كلام الله المعجز، المتزل علا خاتم الامبياء والمرسلين، بواسطه  
الامين جبريلا عليه السلم، المكتتب علا المصاحف، المنقول  
الينا با التواتر، الممتعبد بتلاوته، المبدوء، بسورة الفاتحة، المختم  
بسورة النسر

Artinya:

al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatuyang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik al-Qur'an, yaitu:

a. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat

<sup>20</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, h. 188.

<sup>21</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), h. 3.

<sup>22</sup> Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970), h. 10.

Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama al-Qur'an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
- c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- d. Diriwayatkan secara mutawatir artinya al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membaca al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.<sup>23</sup> Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain al-Qur'an adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan ayat juga diikuti dengan arti ayat yang tentunya disesuaikan

---

<sup>23</sup>Anshori, *Ulumul Quran*, h. 18-19.

dengan tingkat kemampuan anak.<sup>24</sup> Hal ini membuat semakin berkualitasnya hafalan yang dimiliki oleh anak tersebut.

Menghafal al-Qur'an sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan ayat juga diikuti dengan arti ayat yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.<sup>25</sup> Hal ini membuat semakin berkualitasnya hafalan yang dimiliki oleh anak tersebut.

Setelah mengungkapkan tentang menghafal, maka perlu dipaparkan tentang beberapa definisi al-Qur'an. Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang berarti membaca. Kata al-Qur'an diambil dari *isim masdar* yang diartikan dengan *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* dengan arti yang dibaca. Dengan demikian, secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt. yang menukil secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>26</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kemampuan melafalkan dan meresapkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat diingat dengan baik.

## 2. Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Hafal al-Qur'an adalah impian bagi setiap pencinta al-Qur'an. Namun, tidak semua orang bisa melakukannya. Ada beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur'an diantaranya:

---

<sup>24</sup> Nur U hbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 146.

<sup>25</sup> Nur U hbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 147.

<sup>26</sup> M Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al Qur'an*, (Cet.1 ; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 13.

a. Ikhlas

Niat yang ikhlas karena Allah menjadi kunci pertama bagi calon *huffazh* dalam memulai langkah awal untuk menghafal al-Qur'an. Dengan keikhlasan niat, akan tumbuh semangat menggelora dalam dada sehingga sanggup menghalahkan semua kesulitan yang menghadang.

b. Usia Muda Lebih Efektif

Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Sebab, belum begitu banyak problematika hidup yang mereka hadapi.

c. Memilih Waktu yang Tepat

Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal.

d. Memilih Tempat yang Strategis

Tempat yang nyaman dan tidak banyak gambar serta lukisan sangat membantu konsentrasi otak dalam menghafal. Begitupula tempat yang di batasi dengan kondisi sirkulasi angin yang normal, lebih baik daripada tempat yang luas dan terbuka seperti pertamanan.

e. Menggunakan Satu Mushaf

Menghafal dengan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para *huffazh*. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca kemudian melekat menjadi hafalan di dalam hati.

f. Pembetulan Bacaan Sebelum Menghafal

Koreksi atas bacaan dari segi harakat, makhraj, serta sifat huruf sangat membantu hafalan dikemudian hari. Ketika sudah terlanjur hafal, namun terjadi kesalahan bacaan, hal ini akan sulit sekali melakukan pembetulan.



g. Pengulangan Secara Teratur

Manusia tak dapat dipisahkan dengan sifat lupa. Atas dasar pertimbangan inilah agar hafalan yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, maka harus mengulang hafalan secara teratur.

h. Menghafal Secara Rutin

Menghafal al-Qur'an memerlukan ketelatenan dan kesabaran, tetapi manusia adalah makhluk yang memiliki sifat mudah bosan. Oleh karena itu, calon *huffazh* harus membuat jadwal rutinitas untuk penambahan hafalan setiap hari.

i. Menghafal Secara Pelan dan Teliti

Menghafal yang dimulai dengan bacaan penuh ketelitian, kecermatan terhadap harakat, kalimat, serta tajwidnya kemudian diulang dengan serius dan tidak terburu-buru, akan menghasilkan hafalan yang kuat dibandingkan dengan hafalan yang terburu-buru.

j. Memperhatikan Ayat-Ayat yang Serupa

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang bacaannya sama atau hampir sama. Dengan memperhatikan ayat-ayat tersebut akan terhindar dari kesemrawutan hafalan.

k. Menetapi Ketaatan dan Menghindari Kemaksiatan

Kondisi psikologis seseorang yang melakukan kemaksiatan pasti tidak normal. Hatinya selalu gelisah dan terasa gelap. Kondisi ini akan mempengaruhi masuknya ilmu ke dalam hati, karena ilmu adalah cahaya, sedangkan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang melakukan kemaksiatan.

l. Memahami Kandungan Ayat untuk Menguatkan Hafalan

Akan berbeda hasilnya, seseorang menghafal dengan memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an dengan seseorang yang menghafal dengan tidak memahami isi kandungan yang ia hafalkan. Sehingga, dianjurkan kepada *huffazh*

untuk memahami kandungan ayat yang ia hafalkan karena hal tersebut akan membuat ia lebih mudah menghafalkannya. Semangat dan Cinta yang Tulus dalam Menghafal Semangat serta ketulusan dalam menghafal al-Qur'an akan sangat menentukan dalam keberhasilan menghafal.<sup>27</sup>

### 3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Adapun kriteria menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Hafalan/*Tahfiz*

Penilaian *tahfiz* difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b. Tajwid

Tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau lanjutnya suatu bacaan (*wakaf*).

c. Kefasihan

Indikator ini difokuskan dalam menilai bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf (makhrjul huruf) yakni membaca huruf secara jelas, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah. Gerakan yang sesuai dengan terjemahan setiap kosa kata atau ayat yang dibacakan oleh anak didik.

---

<sup>27</sup>Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h. 96-106.

d. Adab

Indikator ini di maksudkan dalam menilai sikap anak didik dalam menyetorkan hafalan baik secara pelan pelan ataupun tidak terburu buru, fokus terhadap pembelajaran menghafal dan disiplin dalam tindakan.

#### 4. Pembelajaran Menghafal al-Qur'an sebelum Penerapan Metode Kaisa

Pendidikan al-Qur'an sangat penting bagi pelajaran di setiap tingkatan pendidikan. Salah satu di antaranya adalah taman kanak kanak TK Bontobarannu Makassar yang mempunyai perhatian lebih terhadap hafalan Qur'an anak didik oleh karena itu penggunaan metode merupakan suatu pilihan yang sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejak awal berdirinya TK Bonto Marannu, sekolah menerapkan metode *Jama'* dalam menghafal al-Qur'an, guru hanya mengulang bacaan dan anak didik mengikuti sehingga anak didik fokus pada menghafal ayat.

Metode *Jama'* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh guru dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anak didik. Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh guru tersebut dibaca dengan baik, maka anak didik diminta untuk menghafal secara perlahan-lahan.

Dengan metode menghafal secara *jama'* seperti ini setidaknya dapat membantu anak didik semangat dalam menghafal. Karena dengan komunitas, teman dan secara berjamaah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.

### BAB III

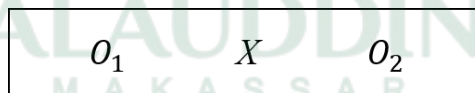
## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen designs*. Dikatakan *pre-eksperimental designs* karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependent. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependent itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>1</sup>

Model desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *one-group pre-test post-test design*.<sup>2</sup> Pada design ini terdapat pre-test sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat pada ilustrasi berikut:



Keterangan:

- $O_1$  = Nilai Pre-test (sebelum diberi perlakuan)
- $X$  = Treatment/Penerapan Metode Kaisa
- $O_2$  = Nilai Pre-test (sesudah diberi perlakuan)

---

<sup>1</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 109.

<sup>2</sup>22 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 116.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di TK Bonto Marannu Jl. Bakti No. 5 Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. TK Bonto Marannu Makassar adalah sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini.

### B. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek peneliti.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Sugiono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah semua anak didik Kelas B TK Bonto Marannu Makassar, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 51 Anak Didik.

**Tabel 3.1: Data Populasi Anak Didik**

KELAS	JUMLAH ANAK DIDIK
B/1	15
B/2	18
B/3	18

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti suatu Pendekatan Praktek* (Cet IV ; Jakarta : Rineka Cipta), h. 130

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*(Cet. IV ; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 297

TOTAL ANAK DIDIK	51
------------------	----

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti.<sup>5</sup> Menurut pendapat lain, sampel adalah sejumlah anggota yang dapat dipilih dari suatu populasi<sup>6</sup>. Berdasarkan tersebut, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti. Untuk memilih sampel dari populasi ada beberapa teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Macam-macam teknik sampling menurut Sugiyono yaitu ada dua yakni probability sampling dan non probability sampling.<sup>7</sup>

Sampel dari penelitian ini ditentukan menggunakan teknik non probability sampling. Teknik non probability sampling yaitu tidak memberikan memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>8</sup> Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangannya adalah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan menghafal anak didik Kelas B/1 rendah. Pada penelitian ini sampelnya ada;ah Kelas B/1 dengan jumlah 15 anak didik.

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*, h. 104

<sup>6</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Cet. IV; Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2005),h. 28.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 122.

## 1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi oleh orang yang dites.<sup>9</sup> Alat penilaian tes terbagi menjadi 3 macam yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Dalam penelitian ini menggunakan tes lisan.

Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.<sup>10</sup> Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan (standarized tests), ada pula yang dibuat oleh guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajiannya ada tes yang bersifat individual dan tes yang bersifat kelompok.<sup>11</sup>

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambar secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut<sup>12</sup>. Observasi dapat dibedakan menjadi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi

---

<sup>9</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 67.

<sup>10</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1999), h. 30.

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

<sup>12</sup>Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet IV; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 26

nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang diinginkan salah satunya adalah observasi tidak berperan serta. Teknik ini digunakan untuk menunjang pengukuran variabel bebas yaitu kemampuan menghafal anak didik. Di mana peneliti hanya mengamati kegiatan menghafal anak didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>14</sup>

#### D. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>15</sup> Penulis membutuhkan beberapa instrumen penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar butir-butir soal, pedoman observasi dan form dokumentasi.

##### 1. Lembar Butir-butir soal

Tes sebagai metode pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

---

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.220.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.122

<sup>15</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: ZanafaPublishing, 2015), h.



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar butir-butir soal yang ditanyakan dan dijawab dengan lisan. Dalam penelitian ini lembar butir-butir soal digunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik dalam menghafalkan surah atau ayat al-Qur'an yang telah diajarkan. Setiap surah atau ayat al-Qur'an yang dihafalkan anak didik diberi skor pada kriteria penilaian, sesuai kategori yang dibuat peneliti.

Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lembar butir-butir soal (pre-test), yaitu lembar butir-butir soal awal yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan (treatment).
- b. Lembar butir-butir soal (post-test), yaitu lembar butir-butir soal akhir yang diberikan pada peserta didik setelah diberi perlakuan (treatment).

## 2. Pedoman Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar observasi, peneliti mengamati seluruh rangkaian kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kedua rumusan masalah yakni penerapan metode kaisa dan kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik.

## 3. Form Dokumentasi

Instrumen penelitian ini digunakan dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan arsip berupa dokumen tertulis seperti jumlah anak didik dan dokumentasi gambar berupa foto kegiatan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kedua variabel yakni variabel independen (bebas)

yaitu penerapan metode *kaisa* dan variabel dependen (terikat) mengenai kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Umumnya orang berpendapat bahwa validitas mempunyai hubungan proporsional dengan reliabilitas. Orang menduga bahwa semakin valid suatu tes, semakin reliabel dan sebaliknya. Dugaan itu tidak sepenuhnya salah, tetapi juga tidak sepenuhnya betul.<sup>16</sup> Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>17</sup>

Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid dan reliabel.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

---

<sup>16</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet: V Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.117.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h.172

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sedangkan analisis data inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik inferensial berfungsi untuk menguji hipotesis. Berikut penjelasannya :

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal al-Qur'an yang diperoleh anak didik, di mana analisis statistik deskriptif ini digunakan pada data sebelum (pre-test) penerapan metode *kaisa* dan setelah (post-test) penerapan metode *kaisa* (post-test) terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Menentukan *Range* (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

$R$  = *range*  
 $X_t$  = data tertinggi  
 $X_r$  = data terendah<sup>18</sup>

#### b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

$K$  = banyaknya kelas  
 $n$  = banyaknya nilai observasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: BumiAksara, 2008), h. 102.

<sup>19</sup>J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

## c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$p$  = Panjang kelas interval  
 $R$  = Rentang nilai  
 $K$  = Kelas interval<sup>20</sup>

## d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Angka persentase  
 $f$  = frekuensi yang dicari persentasenya  
 $N$  = banyaknya sampel responden

## e. Menghitung Mean

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata untuk variabel  
 $f_i$  = Frekuensi untuk variabel  
 $x_i$  = Tanda kelas interval variabel.<sup>21</sup>

## f. Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$S_D$  = Standar Deviasi  
 $f_i$  = Frekuensi untuk variabel  
 $X_i$  = Tanda kelas interval variabel  
 $\bar{X}$  = Rata-rata  
 $n$  = Jumlah populasi<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

<sup>21</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2015) h. 127-128.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

g. Membuat tabel kategori

Kategori data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar<sup>23</sup>. Dengan rumus sebagai berikut

Tabel 3.2: Kategorisasi

Batas Kategori	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq \bar{X} < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

$\mu$  = Rata-rata

$\sigma$  = Standar deviasi

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafak al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar dapat diketahui dengan menggunakan analisis uji paired sample t-test. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Bila data terdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis para metrik. Sedangkan bila data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non para metrik.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

<sup>24</sup>Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Peneelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 153.

Untuk Pengujian *normalitas* dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorof-Smirnov* seperti di bawah ini:

$$D_{hitung} = \max |F_0(X) - S_n(X)|$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} F_0(X) &= \text{Distribusi frekuensi kumulatif teoritis} \\ S_n(X) &= \text{Distribusi frekuensi kumulatif observasi} \end{aligned}$$

Dengan  $H_0$  : distribusi frekuensi observasi = teoritis dan  $H_1$  : distribusi frekuensi observasi  $\neq$  teoritis. Dengan kriteria pengujian adalah jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>25</sup>

Pengujian *normalitas* data dapat juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan kita uji normal.<sup>26</sup>

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pairet sample t-test* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

##### 1. Merumuskan Hipotesis Secara Statistik

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar.

##### 2. Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$dk = N_1 + N_2 - 2$$

<sup>25</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; KJakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.

<sup>26</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h. 166.

dengan  $\alpha = 0,05$

- Menentukan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

$$t_{tabel} = t(\alpha, dk)$$

- Menentukan nilai  $t_{hitung}$  :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{V_1}{n_1} + \frac{V_2}{n_2}}}$$

- Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya  $t_{hitung}$  yang didapat dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan taraf kesalahan tertentu. Dengan kriteria pengujian bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Penelitian juga bisa menggunakan *SPSS* untuk melakukan uji *t*. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ , karena uji bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha/2 = 5\% = 0,025$  dan derajat bebas ( $dk = n - 2$ ). Kriteria pengambilan keputusan pada uji dua arah yaitu jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.<sup>27</sup> Atau jika  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015), h.216.

<sup>28</sup>Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan*, h. 175.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, di mana terdapat 3 item rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah 3 akan dijawab menggunakan statistik inferensial.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan adalah desain *one group pre-test post-test*, Kelas B/1 sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini, pada 2 pertemuan awal tidak ada penerapan metode *kaisa*, lalu dilakukan pre-test. Kemudian pada 2 pertemuan selanjutnya kelas tersebut mengalami perlakuan penerapan metode *kaisa*, kemudian dilakukan post-test. Setelah itu, melakukan analisis statistik inferensial untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Bontomaranu Makassar.

#### 1. Deskripsi Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sebelum Penerapan Metode Kaisa

Berdasarkan pre-test kemampuan menghafal al-Qur'an yang diberikan kepada anak didik sebelum penerapan metode *kaisa* pada kelas B/1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Data Pre-test Kemampuan Menghafal al-Qur'an Kelas B/1**

No.	Nama	Pre-test
1	Responden 1	18,75
2	Responden 2	31,25
3	Responden 3	31,25
4	Responden 4	31,25
5	Responden 5	37,5
6	Responden 6	18,75



7	Responden 7	25
8	Responden 8	18,75
9	Responden 9	25
10	Responden 10	25
11	Responden 11	18,75
12	Responden 12	25
13	Responden 13	25
14	Responden 14	25
15	Responden 15	37,5

*Sumber data: Instrumen lembar butir-butir soal tes lisan*

Dari table 4.1 di atas, dapat diketahui hasil perhitungan *range*, jumlah kelas interval, panjang kelas interval, *persentase*, *mean*, nilai interval, *varians*, *standar deviation* melalui aplikasi SPSS. Hasil perhitungan melalui aplikasi SPP ini disebut output, dalam hal ini output kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik yang diajar sebelum penerapan metode *kaisa*. Adapun hasil output kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik yang sebelum tanpa penerapan metode *kaisa* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Output Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sebelum (Pre-test) Penerapan Metode *Kaisa***

UNIVERSITAS ALAUDDIN					
Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Kemampuan Menghafal al-Qur'an	Pre-test	Mean	26.25	1.64	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.74	
			Upper Bound	29.76	
		5% Trimmed Mean		26.04	
		Median		25.00	
		Variance		40.18	
		Std. Deviation		6.34	
		Minimum		18.75	
		Maximum		37.50	
		Range		18.75	
		Interquartile Range		12.50	
		Skewness		0.49	0.58

	Kurtosis	-0.60	1.12
--	----------	-------	------

Setelah data kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sebelum penerapan metode *kaisa* dianalisis deskriptif dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Analisis Deskriptif Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sebelum (Pre-test) Penerapan Metode *Kaisa***

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	26,25
Standar deviasi	6,34
Rentang	18,75
Maksimum	37,50
Minimum	18,75

Penentuan kategori data kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sebelum penerapan metode *kaisa* pada penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori sesuai teori yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar<sup>1</sup>. Tabel kategori kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sebelum penerapan metode *kaisa* sebagai berikut:

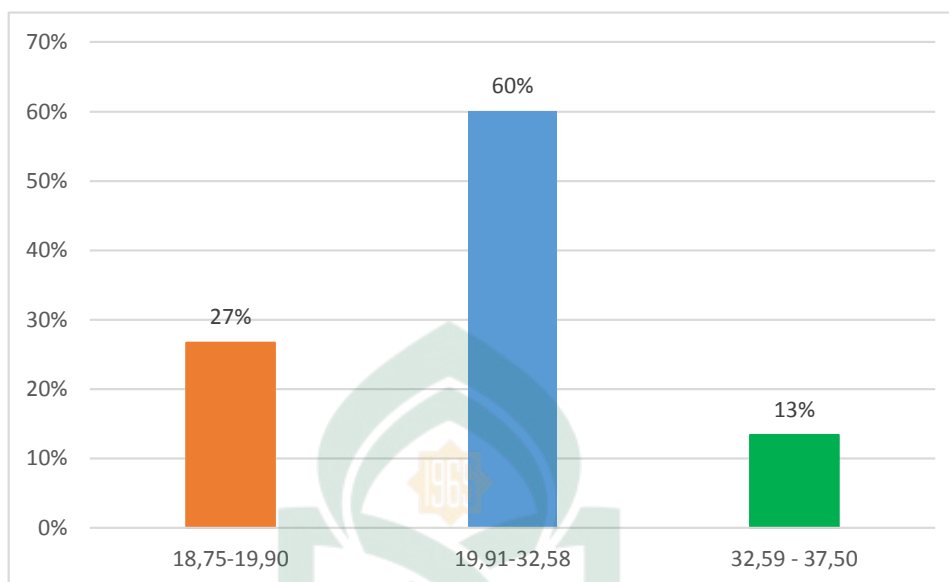
**Tabel 4.4: Kategorisasi Kemampuan Menghafal al-Qur'an Sebelum (Pre-test) Penerapan Metode *Kaisa***

Batas Kategori		Interval	Frekuensi	Persentase	Ket
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 19,91$	18,75- 19,90	4	27%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$19,91 \leq X < 32,59$	19,91- 32,58	9	60%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$32,59 \leq X$	32,59 - 37,50	2	13%	Tinggi
<b>Jumlah</b>			15	<b>100%</b>	

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 149.

Kategorisasi di atas, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.1: Kategorisasi Pre-test Kemampuan Menghafal al-Qur'an**



Berdasarkan gambar di atas, diperoleh bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik yang diajar tanpa penerapan metode *kaisa* (pre-test), diketahui 4 anak didik (27%) berada pada kategori rendah, 9 anak didik (60%) berada pada kategori sedang, dan 2 anak didik (13%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar nilai pre-test anak didik berada pada kategori sedang dengan interval nilai 19,91-32,58, yaitu 9 anak didik dengan persentase 60%.

## 2. Deskripsi Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik sesudah

### Penerapan Metode Kaisa

Berdasarkan *post-test* yang diberikan kepada anak didik sesudah penerapan metode *kaisa* pada kelas B/1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Data Post-test Kemampuan Menghafal al-Qur'an Kelas B/1**

No	Nama	Post-test
1	Responden 1	62,5
2	Responden 2	75

3	Responden 3	56,25
4	Responden 4	81,25
5	Responden 5	56,25
6	Responden 6	68,75
7	Responden 7	56,25
8	Responden 8	43,75
9	Responden 9	56,25
10	Responden 10	50
11	Responden 11	50
12	Responden 12	62,5
13	Responden 13	50
14	Responden 14	56,25
15	Responden 15	56,25

*Sumber data: Rekap instrumen lembar butir-butir soal tes lisan*

Dari table 4.1 di atas, dapat diketahui hasil perhitungan *range*, jumlah kelas interval, panjang kelas interval, *persentase*, *mean*, nilai interval, *varians*, *standar deviation* melalui aplikasi SPSS. Hasil perhitungan melalui aplikasi SPP ini disebut output, dalam hal ini output kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sesudah penerapan metode *kaisa*. Adapun hasil output kemampuan menghafal al-Qur'an anak sesudah penerapan metode *kaisa* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6: Output Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sesudah (Post-test) Penerapan Metode *Kaisa***

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Kemampuan Menghafal al-Qur'an	Post-test	Mean		58.75	2.91
		95% Confidence Interval for Mean	52.50		
			65.00		
		5% Trimmed Mean		58.33	
		Median		56.25	
		Variance		127.23	
		Std. Deviation		11.28	
		Minimum		43.75	
		Maximum		81.25	
		Range		37.50	

		Interquartile Range	12.50	
		Skewness	0.90	0.58
		Kurtosis	0.55	1.12

Setelah data kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sesudah penerapan metode *kaisa* dianalisis deskriptif dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7: Analisis Deskriptif Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sesudah (Post-test) Penerapan Metode *Kaisa***

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	58,75
Standar deviasi	11,28
Rentang	37,50
Maksimum	81,25
Minimum	43,75

Penentuan kategori data kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sesudah penerapan metode *kaisa* pada penelitian ini mengacu pada kaegorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori sesuai dari teori yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar.<sup>2</sup> Tabel kategori kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik yang diajar dengan penerapan metode *kaisa* sebagai berikut:

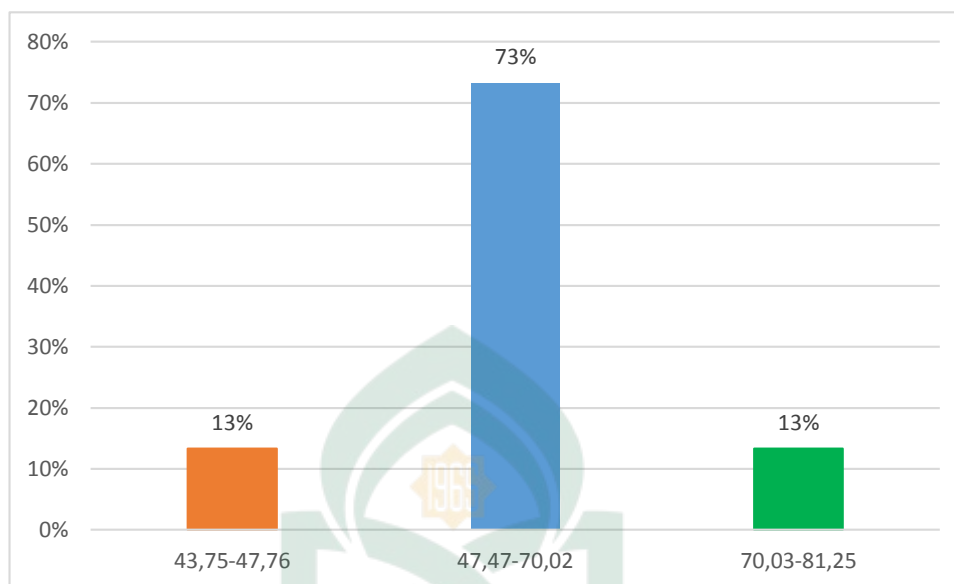
**Tabel 4.8: Kategorisasi Kemampuan Menghafal al-Qur'an Sesudah (Post-test) Penerapan Metode *Kaisa***

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket
$X < (\mu - 1,0\sigma)$ $X \leq 47,47$	43,75- 47,76	2	13%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$47,47 \leq X < 70,03$	11	73%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$70,03 \leq X \leq 81,25$	2	13%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 149.

Kategorisasi di atas, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.1: Kategorisasi Pre-test Kemampuan Menghafal al-Qur'an**



Berdasarkan gambar di atas, diperoleh bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik yang diajar dengan penerapan metode *kaisa* (pre-test), diketahui 2 anak didik (13%) berada pada kategori rendah, 11 anak didik (73%) berada pada kategori sedang, dan 2 anak didik (13%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar nilai post-test anak didik berada pada kategori sedang dengan interval nilai 47,47-70,02, yaitu 11 anak didik dengan persentase 73%.

### 3. Pengaruh Penerapan Metode Kaisa terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik TK Bonto Marannu Makassar maka, dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antar sampel.

### a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas data. Berikut penjelasannya:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila  $sig > \alpha = 0,05$  dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila  $sig > \alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9: Uji *Normalitas* Teknik Kolmogrof Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre-test	Post-test
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26.2500	58.7500
	Std. Deviation	6.33866	11.27972
Most Extreme Differences	Absolute	0.245	0.254
	Positive	0.245	0.254
	Negative	-0.155	-0.146
Test Statistic		0.245	0.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 <sup>c</sup>	.010 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, data pre-test kemampuan menghafal al-Qur'an memiliki nilai  $0,16 < 0,05$  atau signifikasi lebih dari 0,005 (0,16) hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Selanjutnya data post-test

kemampuan menghafal al-Qur'an memiliki nilai  $0,10 < 0,06$  atau signifikansi lebih dari 0,05 (0,10) hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data hasil uji prasyarat di atas terdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis statistik dengan menggunakan rumus uji-t dependen/paired sampel - test. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak didik di SD Bonto Marannu Makassar

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak didik di SD Bonto Marannu Makassar

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian maka peneliti menggunakan pengujian Uji Paired Sample t-test sebagai berikut:

**Tabel 4.10: Paired Samples Statistics**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	26.2500	15	6.33866	1.63663
	Post-test	58.75	15	11.280	2.912

Pada table 4.10 di atas, terdapat gambaran ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni variable *pre-test* dan *post-test*. Untuk nilai *pre-test* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 26,52 sedangkan untuk nilai *post-test* diperoleh nilai 58,75.

Oleh karena nilai rata-rata hasil kemampuan menghafal al-Qur'an pada *pre-test* < *post-test* maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan hasil kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik sebelum dan sesudah penerapan



metode *kaisa*, namun untuk membuktikan hasil tersebut secara nyata (signifikan) atau tidak, maka dilanjutkan dengan menafsikan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada table berikut:

**Tabel. 4.11: Paired Samples t-Test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-32.500	10.617	2.741	-38.380	-26.620	-11.856	14	0.000

Dari hasil pengujian pada table 4.11 di atas maka diperoleh nilai yang akan digunakan menjawab hipotesis penelitian yakni nilai  $t = -11,856$ ;  $df = 14$ ; dan  $sig. = 0,000$ . Dari tersebut juga diketahui nilai  $t_{hitung}$  bernilai negatif yaitu sebesar  $-11,856$ .  $t_{hitung}$  bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an sebelum penerapan metode *kaisa* lebih rendah dari pada nilai rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an sesudah penerapan metode *kaisa*. Dalam analisis penelitian ini, nilai  $t_{hitung}$  tersebut bermakna positif. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  menjadi  $11,856$ .

Jika merujuk pada pedoman pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso dalam pengujian paired sample t-test berdasarkan nilai sig. hasil SPSS ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil output paired sample t test tersebut, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000$  yang berarti  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode *kaisa* pada anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

### ***B. Pembahasan***

Pada Bagian Pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest post-test design*. Pada design ini terdapat pre-test sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Setelah melalui proses perhitungan, diperoleh hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan pada kelas sampel yaitu B/1. Dimana pre-test merupakan tes awal yang dilakukan peneliti sebelum diberikan perlakuan sedangkan post-test merupakan tes yang dilakukan setelah kelas eksperimen diajar dengan menggunakan strategi belajar tuntas. Dapat dilihat bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan penerapan metode *kaisa* berpengaruh terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

Data-data yang telah didapatkan, selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Hasil dari analisis tersebut akan dibahas sebagai berikut:

### **1. Hasil Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sebelum Penerapan Metode Kaisa**

Bagian ini menjawab rumusan masalah ke-1 tentang kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar sebelum penerapan metode *kaisa*.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, pada nilai pre-test anak didik kelas B/1, didapatkan bahwa persentase terbesar nilai pre-test anak didik kelas B/1 berada pada kategori sedang dengan interval nilai 19,91-32,58, yaitu 9 anak didik dengan persentase 60%. Adapun nilai pre-test diperoleh rata-rata 26,25.

Proses memperoleh nilai pre-test pada anak didik tidak diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *kaisa*, dalam prosesnya diberlakukan pembelajaran yang seperti biasanya dilaksanakan di sekolah.

### **2. Hasil Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Didik Sesudah Penerapan Metode Kaisa**

Bagian ini menjawab rumusan masalah ke-2 tentang kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu Makassar sesudah penerapan metode *kaisa*.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, pada nilai post-test anak didik kelas B/1, didapatkan bahwa persentase terbesar nilai post-test anak didik kelas B/1 berada pada kategori sedang dengan interval nilai 47,47-70,02, yaitu 11 anak didik dengan persentase 73%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari data post-test adalah 58,75.

Proses pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam menghafal al-Qur'an dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *kaisa*, yaitu mengulangi hafalan, menambah hafalan dengan penjelasan arti dan makna dari setiap ayat yang

dihafalkan, disertai dengan peragaan dengan gerakan disetiapa kata dalam ayat yang dihafalkan.

### **3. Analisis Pengaruh Penerapan Metode Kaisa terhadap Kemampuan Menghafal Anak Didik TK Bonto Marannu Makassar.**

Pada bagian ini menjabarkan rumusan masalah ke-3 yaitu tentang pengaruh penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik kelas B/1 di TK Bonto Marannu Makassar.

Terlebih dahulu peneliti melaksanakan pembelajaran menghafal al-Qur'an sebelum penerapan metode *kaisa* sebanyak 2 kali pertemuan, kemudian disertai dengan pre-test. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an yang diperoleh anak didik sebelum penerapan metode *kaisa* yaitu sebesar 26,25.

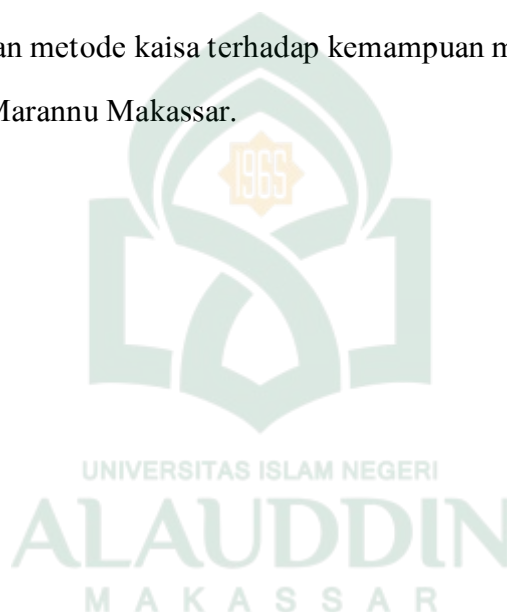
Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran menghafal al-Qur'an sesudah penerapan metode *kaisa* sebanyak 2 kali pertemuan, kemudian disertai dengan post-test. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an yang diperoleh anak didik sesudah penerapan metode *kaisa* yaitu sebesar 58,75.

Hal di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang meningkat dari kedua rata-rata pre-test dan post-test sebesar 32,5.

Merujuk pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS pada table 4.12 Paired Sampel t-test di atas, maka diperoleh nilai nilai  $t = -11,856$ ;  $df = 14$ ; dan  $sig. = 0,000$ . karena nilai sig. adalah 0,000 yang berarti dibawah 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode *kaisa* pada anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

Hal ini sejalan dengan teori yang berkaitan dengan penerapan metode *Kaisa*, di mana metode *Kaisa yang* merupakan pengembangan dari teori yakni pembelajaran metode Ummi dan metode Kinestetik atau bisa disebut dengan metode gerak dimana metode anak bergerak sesuai dengan gaya kosa kata yang disebutkan.

Berdasarkan hasil penelitian analisis statistik inferensial, teori dan penelitian terdahulu yang relevan serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik TK Bonto Marannu Makassar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah di kemukakan maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan penerapan metode *Kaisa* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an anak didik di TK Bonto Marannu adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data pre-test anak didik yang telah dianalisis secara deskriptif maka disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an sebelum penerapan metode *kaisa* tergolong pada kategori sedang dengan interval nilai 19,91-32,58, yaitu 9 anak didik dengan persentase 60%. Adapun nilai pre-test diperoleh rata-rata 26,25. Proses memperoleh nilai pre-test pada anak didik tidak pembelajaran yang seperti biasanya dilaksanakan di sekolah.
2. Berdasarkan data post-test anak didik yang telah dianalisis secara deskriptif maka disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an sebelum penerapan metode *kaisa* tergolong pada kategori sedang dengan interval nilai 47,47-70,02, yaitu 11 anak didik dengan persentase 73%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari data post-test adalah 58,75. Proses pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam menghafal al-Qur'an dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *kaisa*.
3. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS pada table 4.12 Paired Sampel t-test di atas, maka diperoleh nilai nilai  $t = -11,856$ ;  $df = 14$ ; dan  $sig. = 0,000$ . karena nilai  $sig.$  adalah 0,000 yang berarti dibawah 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode *kaisa* pada anak didik di TK Bonto Marannu Makassar.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa implikasi, sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pendidik**

Kegiatan menghafal dilakukan melalui metode kaisa bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran anak usia dini.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menambah keluasan materi skripsi yang berkaitan dengan penerapan metode kaisa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sandra. *Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli*, <https://idtesis.com>. (18 April 2017).
- Arie Indonesia, Hartono. *Belajar Waktu Muda Bagai Mengukir Batu*, [hartonoindo.blogspot.co.id/2013/02/belajar-waktu-muda-bagai-mengukir-batu.html?m=1](http://hartonoindo.blogspot.co.id/2013/02/belajar-waktu-muda-bagai-mengukir-batu.html?m=1), (10 Agustus 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bahriani. Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di TK Islam Athirah Makassar. *Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Hasanuddin, Makassar, 2016*.
- Bakri, Ihsan Tabligh. Studi Komparatif Penggunaan Metode Iqra' dan Metode Bagdadi Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Pada TPQ Nuruttaqwa Kel. Kambu, *Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Kendari, 2009*.
- Bondowoso, PKS. *Subhanallah Lima Bersaudara Cilik Ini Hafidz Qur'an Asal Makassar*, <http://liputanlima.com/lifestyle/2016/02/08/subhanallah-lima-bersaudara-cilik-ini-hafidz-quran-asal-makassar> (19 Oktober 2017)
- Buicori, Moghtas. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan, 1992.
- Cahyani, Rahma, and Ismiyanti, Leny. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Media Short Card di Kelas IV Al-Hidayah Margerejo Surabaya*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas 7.1(2016):103-116 [Digilib.uinsby.ac.id](http://Digilib.uinsby.ac.id)
- Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa, 2008.
- Islam, Bersama. *Lima bersaudara Ini Hafal Quran dengan Metode Unik*, [www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html?m=1](http://www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html?m=1) (19 Oktober 2017)
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2009
- Mufidah, Lailatul. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo, *Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2016*
- Nasir, Bachtiar. *Tadabbur al Qur'an*, Jakarta Selatan: Ar Rahman, 2015
- Nasution Irwan dan Syarifuddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2000
- Nicholl J. Malcolm dan Rose Colin, *Accelerated Learning for the 21st Century* di terjemahkan oleh Dedy Ahimsa dengan Judul *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Bandung: Nuansa, 2003
- Nuhril Muthmainnah, Ayzhari. Pengajar RTQ Makassar, Sulsel, wawancara oleh penulis di Kendari, (20-23 Oktober 2017)



- Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ririn, *Begini Cara Kaisa hafiz Cilik Lafalkan Al-Qur'an dengan Gerakan*, <http://ramadan.detik.com/read/2014/07/10/begini-cara-kaisa-hafiz-cilik-lafalkan-al-Qur'an-dengan-gerakan>. (05 Mei 2017).
- Roeijakker, Ad *Cara Belajar Review*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Setiawan, Topan. *Pengertian dan Definisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian*, <https://www.google.co.id/amp/s/setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/amp/> (21 Oktober 2017)
- Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Mnuial & SPSS*. Cet IV; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mndiri, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Tarbiyatun, Nurul. *Implementasi Metode Card Short untuk Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Hadis Materi QS. Al-Qori'ah dan At-Tin pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Salatiga: UIN Salatiga, 2011.
- Thoha, M. Chatib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Belajar, 2004.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2011.



## Lampiran 1

## DATA POPULASI DAN SAMPEL ANAK DIDIK

## A. DATA POPULASI ANAK DIDIK

Kelas	No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah
B/1	1	Alfariel Gearnio Abizar	L	15
	2	Alvino Sinama	L	
	3	Andi Muh. Adit Setiawan	L	
	4	Dinda Shafea Gauza Yumna	P	
	5	Moh. Syahputra	L	
	6	Muh. Alrafathar	L	
	7	Muh. Afiq Azyd	L	
	8	Nur Aisyah Rahmadani	P	
	9	Nur Dzakiyah Aprilya Harun	P	
	10	Rezkiyah Sheyi Rabbani	P	
	11	Salma Hayatunufus Zafirah	P	
	12	Nur Inaya Pratiwi	P	
	13	Muhammad Raffa Alfarizqi	L	
	14	Muh. Asyam Arfa Al Khalifi	L	
	15	Ayasha Hibatillah Fadri	P	
B/2	16	Adifa Fauza Putri Anwar	P	18
	17	Anaqi Adya Umar	L	
	18	Ainaya Suci Fatiyaturahma	P	
	19	Andi Arsakha Noer Pratama	L	
	20	Aqila Juma Zahra Putri	P	
	21	Andi Al Ghazali Cendra Pole	L	
	22	Gisela Lulu Nafisah	P	
	23	Humaira Syuaib Sultan	P	
	24	Jayanti Larasati Utari Wobowo	P	
	25	Christian Edgard Chalim	L	
	26	Muh, Rayhan Aufa Azriel Ilham	L	
	27	Fatiyyah Abdul Gaffur	P	
	28	Muhammad Akbar Syaputra	L	
	29	Muhammad Fauzan Ramadhan	L	
	30	Muhammad Syafiq Putrady Akadir	L	
	31	Muh. Rishad Ismail	L	
	32	Muh. Rusyaidi Ismail	L	

	33	Shodiqutu Mutaharoh	P	
B/3	34	Peby Tri Ayuni	P	18
	35	Pradiastiayu Az-Zahra	P	
	36	Naurah Rahmawati	P	
	37	Nur Alifa Ramadanani	P	
	38	Nur Dzakhirah Putri S	P	
	39	Muh. Ahza Safaras Achmad	L	
	40	Muhammad Raffa Alfarizqi	L	
	41	Muhammad Yusuf	L	
	42	Azzahra Auliya Rahma	P	
	43	Atifah Humairah Ramadhanani	L	
	44	Habibie Arkhan Nugraha	L	
	45	Meizza Anindya Putri	P	
	46	Hestiyanti	P	
	47	Fatimah Az-Zahrah	P	
	48	Muhammad Fikri Arifuddin	L	
	49	Muh. Erlangga Saputra	L	
	50	Muh. Triansyah Putra Aras	L	
51	Aqila Syahira	P		
<b>Total Anak Didik</b>				51

#### B. DATA SAMPEL PESERTA DIDIK

NO	NAMA
1	Alfariel Gearnio Abizar
2	Alvino Sinama
3	Andi Muh. Adit Setiawan
4	Dinda Shafea Gauza Yumna
5	Moh. Syahputra
6	Muh Alrafathar
7	Muh. Afiq Azyd
8	Nur Aisyah Rahmadani

NO	NAMA
9	Nur Dzakiyah Aprilya Harun
10	Rezkiyah Sheyi Rabbani
11	Salma Hayatunufus Zafirah
12	Nur Inaya Pratiwi
13	Muhammad Raffa Alfarizqi
14	Muh. Asyam Arfa Al Khalifi
15	Ayasha Hibatillah Fadri

## Lampiran 2

**LEMBAR BUTIR-BUTIR SOAL (PRE-TEST)**  
**TES LISAN KEMAMPUAN MENGHAHAL AL-QUR'AN**  
**TK BONTO MARANNU MAKASSAR**

**A. Kriteria Penilaian**

Untuk menilai hasil hafalan Anak Didik, maka diperlukan Kriteria Penilaian sebagai berikut:

No.	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1	Hafalan atau Tahfiz (melafalkan ayat-ayat dengan tidak terputus-putus/tersendat-sendat/tersangkut-sangkut)	4
2	Tajwid (melafazkan dengan jelas dan terang sesuai makhrajul hurufnya)	4
3	Kefasihhan (gerakan sesuai dengan terjemahan ayat)	4
4	Adab (Kedisiplinan dan Fokus)	4
<b>Total Skor</b>		<b>16</b>

Rumus Nilai :

$$Nilai \equiv \frac{Jumlah\ Skor}{Total\ Skor} \times 100$$

## B. Pedoman Penskoran

### 1. Kriteria Hafalan /Tahfiz

SKOR	KETERANGAN		
	Kelancaran	Kesalahan	Kemampuan Membetulkan Sendiri
4	Lancar	1 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
3	Lancar	3 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
2	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebihdari 3 × (tempat)	Tidak terbatas pengulangan
1	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebih dari 6 × (tempat)	Tidak mampu mengulangi

### 2. Kriteria Tajwid

SKOR	KETERANGAN		
	Kelancaran	Kesalahan	Kemampuan Membetulkan Sendiri
4	Lancar	1 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
3	Lancar	3 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
2	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebihdari 3 × (tempat)	Tidak terbatas pengulangan
1	Tidak lancar/Terbata-bata	1 × (tempat)	Tidak mampu mengulangi

### 3. Kriteria Kefasihan

SKOR	KETERANGAN		
	Kelancaran	Kesalahan	Kemampuan Membetulkan Sendiri
4	Lancar	1 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
3	Lancar	3 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
2	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebih dari 3 × (tempat)	Tidak terbatas pengulangan
1	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebih dari 6 × (tempat)	Tidak mampu mengulangi

### 4. Kriteria Adab

SKOR	KETERANGAN	
	Kedisiplinan	Fokus
4	Baik	Baik
3	Cukup	Cukup
2	Kurang	Kurang
1	Sangat Kurang	Sangat Kurang

C. Materi : Menghafal QS an-Nas/114

D. Soal Ujian :

Hafalkan QS. al-Nas/114 dengan baik dan benar!

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ ١ مَلِكِ النَّاسِ ۝ ٢ إِلَهِنَا ۝ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ ٤ الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ ٦ □

Terjemahnya:

1. Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,
2. Raja manusia,
3. sembah manusia,
4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi,
5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. dari (golongan) jin dan manusia.”

E. Penilaian

Nama Siswa :

Kelas :

SKOR				NILAI AKHIR
Hafalan/Tahfidz	Tajwid	Kefasihan	Adab	



**LEMBAR BUTIR-BUTIR SOAL (POST-TEST)**  
**TE LISAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN TK BONTO**  
**MARANNU MAKASSAR**

**A. Kriteria Penilaian**

Untuk menilai hasil hafalan Anak Didik, maka diperlukan Kriteria Penilaian sebagai berikut:

No.	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1	Hafalan atau Tahfiz (melafalkan ayat-ayat dengan tidak terputus-putus/tersendat-sendat/tersangkut-sangkut)	4
2	Tajwid (melafazkan dengan jelas dan terang sesuai makhrajul hurufnya)	4
3	Kefasihan (gerakan sesuai dengan terjemahan ayat)	4
4	Adab (Kedisiplinan dan Fokus)	4
Total Skor		16

Rumus Nilai :

$$Nilai \equiv \frac{Jumlah\ Skor}{Total\ Skor} \times 100$$

## B. Pedoman Penskoran

### 1. Kriteria Hafalan /Tahfiz

SKOR	KETERANGAN		
	Kelancaran	Kesalahan	Kemampuan Membetulkan Sendiri
4	Lancar	1 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
3	Lancar	3 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
2	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebih dari 3 × (tempat)	Tidak terbatas pengulangan
1	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebih dari 6 × (tempat)	Tidak mampu mengulangi

### 2. Kriteria Tajwid

SKOR	KETERANGAN		
	Kelancaran	Kesalahan	Kemampuan Membetulkan Sendiri
4	Lancar	1 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
3	Lancar	3 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
2	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebih dari 3 × (tempat)	Tidak terbatas pengulangan
1	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebih dari 6 × (tempat)	Tidak mampu mengulangi

### 3. Kriteria Kefasihan

SKOR	KETERANGAN		
	Kelancaran	Kesalahan	Kemampuan Membetulkan Sendiri
4	Lancar	1 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
3	Lancar	3 × (tempat)	Maksimal 3 × pengulangan
2	Tidak lancar/Terbata-bata	Lebihdari 3 × (tempat)	Tidak terbatas pengulangan
1	Tidak lancar/Terbata-bata	1 × (tempat)	Tidak mampu mengulangi

### 4. Kriteria Adab

SKOR	KETERANGAN	
	Kedisiplinan	Fokus
4	Baik	Baik
3	Cukup	Cukup
2	Kurang	Kurang
1	Sangat Kurang	Sangat Kurang

C. Materi : Menghafal QS an-Nas/114

D. Soal Ujian :

Hafalkan QS. al-Nas/114 dengan baik dan benar beserta dengan gerakannya!

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ<sup>١</sup> مَلِكِ النَّاسِ<sup>٢</sup> إِلَهِ النَّاسِ<sup>٣</sup> مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ<sup>٤</sup>  
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ<sup>٥</sup> مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ<sup>٦</sup>

Terjemahnya:

1. Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,
2. Raja manusia,
3. sembahmanusia,
4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi,
5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. dari (golongan) jin dan manusia.”

E. Penilaian

Nama Siswa :

Kelas :

SKOR				NILAI AKHIR
Hafalan/Tahfidz	Tajwid	Kefasihhan	Adab	

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an  
Anak Didik Di TK Bonto Marannu

Hari/Tanggal : Waktu :  
Kelas : B/1 Materi :  
Pertemuan : Pre-test / Post-test

Nama Anak Didik :

#### Petunjuk

Berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan sesuai keadaan dan pengamatan Saudara(i) pada Aspek Pengamatan berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Menjawab salam			
2.	Menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran			
3.	Anak didik menjawab Absensi			
4.	Membaca do'a sebelum belajar			
5.	Tidak membuka al-Qur'an pada saat pembelajaran			
6.	Melakukan <i>pre-test</i> sebelum menerapkan metode yang akan digunakan atau mengulang ayat yang telah dihafalkan sebelumnya			
7.	Memperhatikan kompetensi yang akan dicapai			
8.	Memahami metode yang akan digunakan guru dalam pembelajaran menghafal			

9.	Menyimak ayat yang dibacakan oleh guru berdasarkan metode yang digunakan			
10.	Mendengarkan guru menjelaskan ayat perkata dan hukum tajwidnya			
11.	Menerjemahkan perkata/kalimat			
12.	Memahami tafsir (jika ada)			
13.	Melafalkan ayat perkata beserta artinya secara berjama'ah			
14.	Melafalkan ayat secara berulang-ulang sampai hafal			
15.	Masing-masing santri menghafalkan ayat dan artinya sesuai hukum tajwid			
16.	Membenarkan jika ada kesalahan dengan hukum tajwid serta artinya			
17.	Yel-yel agar tidak mengantuk dan bosan			
18.	Setelah ayat pertama dihafal, lanjut ke ayat berikutnya dengan metode yang sama			
19.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan games/test			
20.	Menutup pembelajaran dengan do'a senandung al-Qur'an dan do'a kafaratul majelis secara berjama'ah			

Makassar,.....202

1

Observer,

(.....)

#### Lampiran 4

#### DATA HASIL KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN ANAK DIDIK

##### A. Data Hasil Pre-test

No.	Nama	Pre-test
1	Alfariel Gearnio Abizar	18.75
2	Alvino Sinama	31.25
3	Andi Muh. Adit Setiawan	31.25
4	Dinda Shafea Gauza Yumna	31.25
5	Moh. Syahputra	37.50
6	Muh Alrafathar	18.75
7	Muh. Afiq Azyd	25.00
8	Nur Aisyah Rahmadani	18.75
9	Nur Dzakiyah Aprilya Harun	25.00
10	Rezkiyah Sheyi Rabbani	25.00
11	Salma Hayatunufus Zafirah	18.75
12	Nur Inaya Pratiwi	25.00
13	Muhammad Raffa Alfarizqi	25.00
14	Muh. Asyam Arfa Al Khalifi	25.00
15	Ayasha Hibatillah Fadri	37.50

##### B. Data Hasil Post-test

No	Nama	Post-test
1	Alfariel Gearnio Abizar	56.25
2	Alvino Sinama	81.25
3	Andi Muh. Adit Setiawan	56.25
4	Dinda Shafea Gauza Yumna	81.25
5	Moh. Syahputra	56.25
6	Muh Alrafathar	68.75
7	Muh. Afiq Azyd	56.25
8	Nur Aisyah Rahmadani	43.75
9	Nur Dzakiyah Aprilya Harun	56.25
10	Rezkiyah Sheyi Rabbani	50.00
11	Salma Hayatunufus Zafirah	50.00
12	Nur Inaya Pratiwi	62.50
13	Muhammad Raffa Alfarizqi	56.25
14	Muh. Asyam Arfa Al Khalifi	43.75
15	Ayasha Hibatillah Fadri	62.50

Lampiran 5

DATA HASIL OBSERVASI

A. Data Hasil Observasi Pre-test

No. Aspek Penilaian	No. Anak Didik														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
2	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
3	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
4	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
5	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
6	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
7	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
8	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
9	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
10	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
11	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
12	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
13	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
14	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
15	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
16	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
17	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya
18	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
19	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya
20	ya	ya	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya





Lampiran 6

DOKUMENTASI GAMBAR





## Lampiran 7

## PERSURATAN



**TAMAN KANAK-KANAK BONTO MARANNU**  
**KEL. TAMAMAUNG KEC. PANAKKUKANG**  
 Jalan Bakti No.5 Telp. 0853 9611 8299/0813 5625 2563 Makassar  
 Sekretariat : Jl. Maccini Raya No.50 Telp. 0411-450504 Makassar  
 Website : <http://www.tkbm12.blogspot.com>  
 Email : [tk.bontomarannu@gmail.com](mailto:tk.bontomarannu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: SE.013/SK/TKBM/VI/2021

Berdasarkan Surat Keterangan Izin Penelitian dari TK Bonto Marannu dengan Nomor : SE.004/SK/TKBM/IV/2021 Tanggal 28 April 2021 tentang pemberian izin penelitian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), maka:

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasni Mangngani, S.Pd  
 NIP : 19630122 198510 2 001  
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Bonto Marannu  
 Unit Kerja : TK Bonto Marannu

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Sakinah  
 NIM : 20100116094  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Perum. Green Dumais Village No.E2, Kab. Gowa

Bahwa mahasiswa bersangkutan dalam salam surat ini telah selesai melaksanakan proses penelitian di TK Bonto Marannu pada tanggal **26 Juni 2021**, yang penelitiannya dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dengan judul Skripsi "**Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an anak didik di TK Bontomarannu Makassar**".

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Makassar, 26 Juni 2021  
 TK  
 Kepala Sekolah  
 BONTOMARANNU  
 PANAKKUKANG  
 Rasni Mangngani, S.Pd.  
 NIP. 19630122 198510 2 001

# Skripsi NURUL SAKINAH FIX

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://darts.jaxa.jp">darts.jaxa.jp</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
6	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Sakinah**, adalah nama penulis skripsi ini. Lahir dari orang tua Drs. Muh. Idrus dan Dra. Hj. Bajianah, anak terakhir dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Bulu-bulu, Kecamatan Tonra Kabupaten Bone pada 17 Juli 1998 M.

Penulis menempuh pendidikan dari SDN 245 Bulu-Bulu (2004-2010), kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Tonra (2010-2013). Setelah berhasil lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tonra, saat ini SMAN 10 Bone (2013-2016). Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah impian penulis. Kebahagiaan menghampiri, penulis diterima di UIN Alauddin Makassar melalui jalur mandiri di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam. Prestasi-prestasi yang penulis raih selama bersekolah adalah pencapaian berkat kekuatan doa orangtua.

Bergelut dalam organisasi adalah sebuah pilihan, penulis mengawali pengalaman organisasi di Forum Ukhuwah Pemuda dan Mahasiswa Islam Bone (FUAS BONE), koordinator bidang kemuslimahan HMJ Pendidikan Agama Islam penulis juga aktif dalam organisasi ekstra khususnya yang bergelut dalam bidang sosial Dedikasi Indonesia. Pada bulan Agustus-Oktober 2019, penulis menyelesaikan PPL. Selanjutnya ber-KKN di Sinjai Borong dengan kisah yang diabadikan dalam sebuah buku “Dekapan Embun Merindukan Cahaya”, bercerita tentang pengabdian tulus dari mahasiswa kampus hijau berperadaban untuk sebuah desa. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha.

Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur atas terselesainya skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur’an Anak Didik di TK Bonto Marannu Makassar”.